

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah sebuah unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2006 dalam Prasinta, 2012). Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan tersebut.

Menurut Dwiermayanti (2009) dalam Wati (2012) “Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”. Kinerja keuangan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan sangat penting untuk diukur serta diketahui perkembangannya dari tahun ke tahun. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang telah dicapai perusahaan telah sesuai dengan perencanaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas maupun rasio pasar. Kebijakan dan keputusan para investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio

profitabilitas, karena investor menganggap bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian atau keuntungan yang akan diterima oleh investor dari investasinya (Prasinta, 2012).

Pada perusahaan yang relatif besar umumnya terdapat pemisahan fungsi pemilikan dan pengelolaan perusahaan. Fungsi pemilikan berada di tangan pemegang saham atau pemilik, sedangkan fungsi pengelolaan dilaksanakan oleh para manajer perusahaan. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan kewenangan atas pengelolaan perusahaan kepada manajemen dan mengharapkan manajemen bertindak secara profesional dalam mengelola perusahaan. Manajer diharapkan menggunakan sumber daya yang ada untuk kepentingan pertumbuhan (nilai perusahaan). Di lain pihak, para manajer yang mengelola perusahaan mempunyai pemikiran berbeda yang berkaitan dengan peningkatan potensi individu dan kompensasi yang diterima (Nuswandari, 2009).

Dengan adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan maka kedua pihak tersebut memiliki kepentingan berbeda. Hal ini menimbulkan potensi konflik kepentingan antara pihak-pihak (prinsipal dan agen) dalam perusahaan yang sering disebut dengan *agency conflict* (masalah keagenan) sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan yaitu biaya yang timbul agar manajemen bertindak selaras dengan tujuan pemilik (Nuswandari, 2009). Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Rezaee (2007) dalam Dharmastuti (2013) menjelaskan peran dari *corporate governance* adalah mengurangi biaya keagenan dan untuk menciptakan

nilai jangka panjang saham dengan fokus pada tanggung jawab *monitoring* dewan direksi dan fungsi manajemen pada senior eksekutif. Dengan adanya *good corporate governance* diharapkan profesionalisme pihak manajer dapat ditingkatkan, sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat dan kepentingan *stakeholder* lain tidak diabaikan (Puspitasari dan Ermawati, 2010).

Meskipun pentingnya penerapan *good corporate governance* sudah sangat jelas, namun penerapan yang konkret di kalangan pelaku usaha di Indonesia masih tergolong minim. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) ternyata implementasi *good corporate governance* di Indonesia masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dari masih sedikitnya perusahaan publik yang memenuhi standar *good corporate governance* (Astuti dan Yuniarto, 2008). Bukti empiris yang diperoleh dari hasil riset Zhuang, dkk (2000) dalam Anton (2012), yang membandingkan pelaksanaan *corporate governance* di lima negara di Asia, yaitu Korea, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Indonesia, menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam mengelola perusahaan dibanding negara-negara Asia Tenggara. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan. Menurut Utami (2005) dalam Astuti dan Yuniarto (2008) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan implementasi *good corporate governance* masih sangat rendah adalah praktik etika bisnis yang rendah, lemahnya perlindungan terhadap investor, rendahnya independensi komisaris, lemahnya penegakan hukum, dan rendahnya transparansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, *leverage*, dan *size* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Ahmed (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hassan dan Ahmed (2012) adalah periode penelitian ini tahun 2008-2012, sedangkan penelitian Hassan dan Ahmed (2012) tahun 2008-2010, objek penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, penelitian terdahulu perusahaan non-keuangan yang *listed* di NSE. Untuk mekanisme *corporate governance*, penelitian ini hanya menggunakan proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan kompensasi eksekutif serta dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan berdasarkan penelitian Hassan dan Ahmed (2012) dan *leverage*. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan tiga proksi yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* yang diproksi dengan proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksi dengan proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan kompensasi eksekutif terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bahan kajian tentang manfaat penerapan dan mekanisme *corporate governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan kepada investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi.
3. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian dari tinjauan pustaka tentang landasan teori yang mendasari *corporate governance* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.